

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI KELAS III UPT SD NEGERI 90 GRESIK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DONGENG

Amanda Youke Elvira¹, Ismail Marzuki²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

yelviraamanda@gmail.com¹, ismailmarzuki@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi khususnya menyimak pada peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik dengan menggunakan media video dongeng. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 90 Gresik kecamatan Duduksampeyan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan adalah model Kemmis & McTaggart yang memiliki empat rencana tindakan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi menyimak dan media video dongeng sangat valid digunakan untuk proses pembelajaran peserta didik kelas III di UPT SD Negeri 90 Gresik.

Kata kunci : Kemampuan literasi ; Video dongeng ; literasi menyimak.

Abstract

This study aims to improve literacy skills, especially listening to students grade III UPT SD Negeri 90 Gresik by using fairy tale video. The research was carried out in UPT SD Negeri 90 Gresik Duduksampeyan sub-district. This research use classroom action research. The model used is Kemmis & McTaggart model which has four action plans including planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study were observation and test. The result of this study that the third grade students of UPT SD Negeri 90 Gresik experienced an increase in listening literacy skills and the fairytale video media was very valid to be used for the learning process of third grade students of UPT SD Negeri 90 Gresik.

Keywords : Literacy skills ; fairytale video ; listening literacy.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Dikutip dari PISA, peringkat negara Indonesia mengenai kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan berada pada peringkat yang memprihatinkan yakni peringkat ke – 317 dunia. Peringkat tersebut menjadikan posisi Indonesia pada level bawah yaitu level 3. Menteri pendidikan Indonesia, menilai bahwa saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis pengetahuan literasi. Pemerintah negara Indonesia tentunya berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, hal itu tentu tidak mudah karena memerlukan banyak usaha dan kerjasama dari berbagai pihak. Kerjasama yang dimaksud dimulai dari pemerintah dengan sekolah. Dalam hal ini, sekolah menjadi alat untuk memperbaiki pendidikan Indonesia agar lebih baik lagi. Namun saat ini, literasi di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan (Malawi, 2018). Dengan adanya krisis pengetahuan literasi di Indonesia, pendidik diharapkan menerapkan kegiatan literasi dengan penggunaan strategi dan usaha sehingga kegiatan literasi dapat dilakukan dengan hasil yang lebih baik

Literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2016). Literasi adalah program kerja yang sedang digencarkan oleh pemerintah terutama di bidang pendidikan. Program kerja literasi dilakukan karena minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Rendahnya literasi di Indonesia menyebabkan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena kurangnya kemampuan membaca dan menulis yang termasuk ke dalam literasi. Pada tahun 2016, dibentuklah sebuah gerakan yang berupaya untuk mewujudkan budaya literasi di Indonesia yang dinamakan GLN (Gerakan Literasi Nasional). GLN merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 tahun 2004. Gerakan literasi nasional menyebutkan literasi dasar mencakup kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan kesimpulan pribadi. Pembiasaan literasi untuk peserta didik yang diberlakukan di sekolah seperti bercerita dan membaca dianggap bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan literasi peserta didik.

Gerakan ini juga memiliki tujuan khusus yakni membentuk sebuah budaya literasi yang akan diterapkan dalam lingkungan sekolah, meningkatkan pengelolaan pengetahuan peserta didik di lingkungan sekolah, meningkatkan adanya insan literat di lingkungan sekolah, dan menjadi tempat bagi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan membaca sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Cara yang digunakan pendidik untuk meningkatkan suatu pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Proses belajar mengajar dapat diperbaiki dengan melakukan tindakan tertentu, contohnya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah bagian penting untuk menunjang proses pembelajaran dan dapat melibatkan peran pendidik dalam kegiatan mengajar di kelas (Nasution & Maulana, 2020). Media pembelajaran terdiri dari alat bantu mengajar di dalam kelas, alat peraga dalam mengajar peserta didik, dan sebagai sumber belajar (Munadi, 2012). Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di kelas untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual atau video untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran audio visual, pendidik dapat melatih peserta didik untuk mendengarkan, melihat, dan menambah kosakata baru melalui video yang diberikan (Wihyanti, n.d., 2018). Pembelajaran dengan media video juga dinilai dapat membantu pemahaman peserta

didik dengan visualisasi berupa video tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus diperhatikan dan harus dikemas secara menarik dan mudah di pahami (IK Sudarma, IM Teguh, 2015). Video adalah sebuah sarana yang dinilai sangat efektif untuk membantu proses belajar mengajar baik untuk pembelajaran bersama, individu maupun berkelompok (Daryanto, 2012).

Penelitian ini membahas literasi dasar yakni menyimak media video dongeng yang memuat pembelajaran peserta didik di dalamnya. Menyimak adalah memperhatikan dengan baik apa yang sedang dibaca atau diucapkan oleh seseorang (Saddhono, Kundharu, 2014). Kegiatan menyimak ialah proses yang terjadi secara psikologis maupun sosial yang dilakukan untuk perkembangan kognitif melalui interaksi sosial terhadap lingkungannya (Karagoz, B., A., Baskin, S., & Irsi, 2017). Maka dari itu, menyimak merupakan modal pertama seseorang untuk berkomunikasi (Opi et al., 2018). Selain itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik, siswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik, salah satunya melalui pembelajaran menyimak efektif (Ampa, 2015).

Dalam penelitian ini, pembelajaran di kelas dengan menggunakan media video dongeng dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran dongeng yang umumnya membosankan dan kurang menarik. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan video dongeng ini diharapkan peserta didik dapat diperkenalkan dengan akhlak yang baik, disamping itu juga dongeng memadukan unsur kearifan budaya lokal dan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan efektif (Yunita et al., 2020). Nilai kearifan lokal dan kebudayaan dapat ditanamkan sejak dini dengan metode pembelajaran dongeng dan peserta didik dapat belajar nilai – nilai kebudayaan yang disampaikan melalui video dongeng yang telah disimak (Eliza et al., 2019).

Pengetahuan peserta didik dapat bertambah dikarenakan tujuan dari keterampilan menyimak ialah memperoleh informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Pembelajaran menyimak dongeng biasanya dilakukan dengan cara pendidik membacakan dongeng di depan kelas dan peserta didik mendengarkan dongeng yang dibacakan. Cara itu dinilai membosankan dan tidak menarik minat peserta didik. Padahal, pembelajaran di kelas akan berlangsung secara efektif apabila terjadi adanya interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan kurangnya minat literasi menyimak peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik dan adanya minat peserta didik terhadap video, maka diadakanlah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik Menggunakan Media Video Dongeng”.

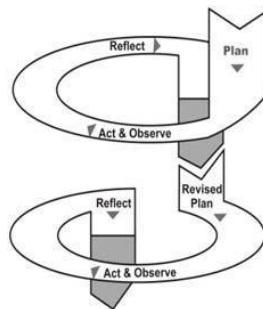
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang bermetode dan dilakukan oleh pendidik / peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, 2015). Penelitian tindakan kelas ini juga berperan untuk perbaikan peran pendidik dalam pembelajaran di kelas agar mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nani Mediatati dan Bambang Ismanto, 2015). Perbaikan peran pendidik sangat penting karena pendidik yang berkualitas dan profesional adalah faktor penentu proses pendidikan yang bermutu dan berperan penting bagi perubahan kemajuan suatu bangsa (Jana, Padrul : 2017).

Model yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki empat rencana tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi pada saat pelaksanaan tindakan di kelas. Kemudian, dilanjutkan

dengan kegiatan refleksi yang dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan pada tindakan selanjutnya (Saleh, n.d. 2018). Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka peneliti melaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari perencanaan hingga refleksi lagi. Siklus adalah putaran dalam penelitian tindakan kelas yang didalamnya meliputi empat tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan tindakan kelas, tahapan observasi, dan tahapan refleksi di dalamnya. Siklus ini dilakukan hingga peneliti menilai permasalahan yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan pada proses pembelajaran di kelas (Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat, 2019). Tempat penelitian ini di UPT SD Negeri 90 Gresik kelas III, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 4 bulan (September – Desember) tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 UPT SD Negeri 90 Gresik dengan jumlah 6 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki – laki dan 4 peserta didik perempuan.

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart mencakup 4 tahapan, yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan yang pertama yakni perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan media video dongeng. Pada tahap kedua yakni tahap pelaksanaan peneliti bekerjasama dengan wali kelas III Ibu Sulaima Milawati, S.Pd selaku wali kelas siswa. Tahap ketiga yakni tahap pengamatan atau observasi yang pelaksanaannya menggunakan lembar kerja peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir yakni tahap refleksi yang dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan video dongeng. Pada tahap ini, peneliti menilai kegiatan pembelajaran melalui lembar kerja peserta didik dan aktivitas peserta didik saat pembelajaran menggunakan video dongeng dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif mencakup pendataan, analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh peneliti dan mencocokkan pada capaian indikator keberhasilan (Nurmiati, 2018). Data yang telah dikumpulkan digunakan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dan menjawab pertanyaan yang memiliki hubungan dengan subjek penelitian (Niswardi, 2020).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sampai terjadi peningkatan minat dan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan literasi menggunakan video dongeng. Pada penelitian ini, minat belajar peserta didik sangat penting karena minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena rasa ketertarikan dalam hal belajar (Nursyam, 2019). Tiap siklus dilaksanakan tiap seminggu sekali. Dalam penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi di dalamnya. Apabila dalam siklus I, belum tercapai peningkatan kemampuan literasi peserta didik, maka akan dilanjutkan pada siklus II sampai indikator keberhasilan tercapai.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan video dongeng. Sementara itu, tes digunakan untuk mengumpulkan hasil nilai belajar peserta didik. Tes pada penelitian ini menggunakan tes

tulis yang terdiri dari soal – soal isian yang berkaitan dengan video dongeng yang diputar pada setiap pembelajaran. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui keefektifan video dongeng untuk meningkatkan pengetahuan literasi pada peserta didik kelas 3 UPT SD Negeri 90 Gresik. Cara untuk mengetahui proses pembelajaran yang efektif dapat diamati dari terlaksananya unsur model dalam pembelajaran di kelas (Fatehatun Nikmah dan Rahayu Pristiawati, 2019). Dengan menilai beberapa aspek dalam menulis seperti ketepatan jawaban, gagasan yang dikemukakan, penggunaan kata dan ejaan.

Instrumen penilaian dari penelitian ini diantaranya : 1) Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul informasi peserta didik, penganalisis, dan penarik kesimpulan dalam pembelajaran dongeng yang telah dilaksanakan, 2) Pedoman yang digunakan adalah aktivitas mengamati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran video dongeng, 3) Dokumentasi media berupa *record* video dan foto saat kegiatan pembelajaran video dongeng berlangsung, 4) Catatan tertulis peneliti saat pembelajaran video dongeng berlangsung yang bertujuan sebagai pengumpul informasi dan refleksi di akhir pembelajaran. Instrumen penelitian berkedudukan penting karena berperan dalam proses pengambilan data (Yusup et al., 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran menggunakan media video dongeng dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media video dongeng. Pemberian skor siswa dalam kegiatan pembelajaran literasi melalui video dongeng yakni jumlah skor yang didapatkan pada setiap soal bernilai 10. Jumlah soal di setiap pembelajaran video dongeng adalah 10 soal.

Penskoran Kemampuan Literasi Menyimak Dongeng Peserta Didik.

Penskoran kemampuan literasi menyimak dongeng pada peserta didik UPT SD Negeri 90 Gresik dilakukan untuk melihat presentase kemampuan menyimak peserta didik. Kemudian persentasi tersebut akan dikategorikan berdasarkan kemampuan literasi menyimak peserta didik. Penskoran yang digunakan pada pembelajaran menyimak video dongeng adalah sebagai berikut :

Skor = jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar oleh peserta didik x 10

Peneliti kemudian menentukan kategori kemampuan literasi peserta didik melalui pembelajaran menyimak video dongeng. Pemberian kategori ini bertujuan supaya peneliti dapat mengetahui kualifikasi kemampuan menyimak peserta didik. Kemampuan menyimak adalah sebuah bagian dari banyaknya kemampuan berbahasa yang responsif dan mampu dipahami berdasarkan kata yang didengarkan (Munar, 2021).

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Literasi Menyimak Peserta Didik

No.	Rentang	Kriteria
1.	86 – 100	Tinggi
2.	71 – 85	Sedang
3.	55 – 70	Cukup
4.	0 – 50	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I yang dilakukan pada hari Kamis, 02 September 2021 di kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik, pada tahap pertama, peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni dengan menyiapkan soal – soal yang berkaitan dengan pembelajaran video dongeng yang berjudul “Kelinci dan Kura – kura” sebanyak 10 soal. Selanjutnya, peneliti menentukan standar kriteria ketuntasan pembelajaran dengan nilai minimal 70. Kriteria ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menyimak video dongeng (Nikmah, 2019). Kemudian, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik saat pembelajaran video dongeng di mulai.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dimulai dengan peneliti membuka pembelajaran di kelas dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran menggunakan video dongeng. Kemudian, peneliti memberikan soal – soal dan menjelaskan tata cara menjawab soal kepada peserta didik. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode tes. Metode tes tertulis adalah salah satu cara untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta didik dengan menggunakan pertanyaan berbentuk tes objektif (Agung, 2014). Setelah itu, peneliti mengamati saat peserta didik pembelajaran video dongeng berlangsung. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peneliti memberi nilai dan evaluasi sebagai hasil akhir peserta didik. Evaluasi pembelajaran adalah tahap yang dilakukan oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi (Febriana, Rina : 2019). Kemudian, peneliti dan peserta didik membahas kesimpulan dari video dongeng setelah diputar. Setelah itu, pembelajaran diakhiri peneliti dengan menutup pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik ketika pembelajaran video dongeng berlangsung. Selain itu, observasi juga bisa digunakan untuk peneliti mengamati keaktifan, kesungguhan, dan ketepatan peserta didik saat pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut :

Tabel 2. Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III UPT SDN 90 Gresik Siklus I

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	AN	100	√	
2	NS	80	√	
3	NA	65		√
4	AS	100	√	
5	KI	80	√	
6	MF	65		√
Jumlah		490		
Jumlah Nilai Keseluruhan adalah 490				
Jumlah Nilai Maksimal Ideal adalah 600				
Rata-rata nilai tercapai adalah 81,6				

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel diatas, diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (70), dan ada 2 peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM, persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata nilai tercapai} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{490}{6} = 81,6$$

$$\text{Presentase peserta didik tuntas} = \frac{4}{6} \times 100\% = 66,4\%$$

$$\text{Presentase peserta didik tidak tuntas} = \frac{2}{6} \times 100\% = 33,2\%$$

Berdasarkan presentase data diatas, pada tahap siklus I sudah bagus akan tetapi masih ada dua peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM. Jumlah nilai keseluruhan pada tahap siklus I adalah 490 dari nilai maksimal yakni 600. Rata – rata nilai adalah 81,6. Jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran siklus I ada empat peserta didik dengan persentasenya sebanyak 66,4%. Sedangkan, jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada pembelajaran siklus I adalah 2 peserta didik dengan presentase sebanyak 33,2%.

Faktor ketidaktuntasan belajar peserta didik salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar, motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar menjadi lancar dan mengalami peningkatan (Rifa'i, A. & Anni, 2012). Faktor pemahaman literasi peserta didik masih kurang lancar adalah karena belum terbiasa belajar menggunakan media video, peserta didik tidak aktif bertanya kepada guru, peserta didik cenderung pasif dan tidak merasa antusias ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal – soal yang diberikan. Dari faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang menyebabkan ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada siklus I. Cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan motivasi (Anggraini, 2018).

Setelah tahapan observasi, tahapan selanjutnya adalah tahapan refleksi. Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata – rata peserta didik adalah 81,6 dan ketuntasan peserta didik mencapai 66,4% yakni 4 siswa tuntas dalam pembelajaran pada siklus I. Beberapa peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan media video, peserta didik tidak aktif bertanya kepada guru, peserta didik cenderung pasif dan tidak merasa antusias ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal – soal yang diberikan. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua aspek yakni yang faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik (Nurdyansyah dan Toyiba, Fitriyani : 2018). Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti mengulas kembali proses pembelajaran menggunakan video dongeng yang telah dilaksanakan, mulai dari aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung, materi pembelajaran, tingkat kesulitan soal yang diberikan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Peneliti juga mengulas kembali kekurangan yang ada pada siklus I untuk memperbaiki kekurangan dan tindak lanjut pada siklus II. Apabila, peneliti merasa permasalahan peserta didik belum teratasi maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

Siklus II terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I yang dilakukan pada hari kamis, 23 Desember 2021 di kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik, pada tahap pertama, peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menyiapkan soal – soal yang berkaitan dengan pembelajaran video dongeng, mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran yang baik adalah indikator pembelajaran aktif dimana pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Zulfahmi HB, 2013). Selanjutnya, peneliti menentukan standar kriteria ketuntasan pembelajaran dengan nilai minimal 70. Lalu,

peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik saat pembelajaran video dongeng di mulai.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dimulai dengan peneliti membuka pembelajaran di kelas dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran menggunakan video dongeng. Kemudian, peneliti memberikan soal – soal dan menjelaskan tata cara menjawab soal kepada peserta didik. Setelah itu, peneliti mengamati saat peserta didik pembelajaran video dongeng berlangsung. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan apabila ada peserta didik yang bertanya atau kurang memahami maksud dari dialog atau cerita dalam video dongeng. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peneliti memberi nilai dan evaluasi sebagai hasil akhir peserta didik. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilakukan secara berkeseimbangan (Febriana, Rina : 2019). Kemudian, peneliti dan peserta didik membahas kesimpulan dari video dongeng setelah diputar. Setelah itu, pembelajaran diakhiri peneliti dengan menutup pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik ketika pembelajaran video dongeng berlangsung. Selain itu, observasi juga bisa digunakan untuk peneliti mengamati keaktifan, kesungguhan, dan ketepatan peserta didik saat pembelajaran dilakukan. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut :

Tabel 3. Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III UPT SDN 90 Gresik Siklus I

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	AN	100	√	
2	NS	95	√	
3	NA	80	√	
4	AS	100	√	
5	KI	100	√	
6	MF	75	√	
Jumlah		550		
Jumlah Nilai Keseluruhan adalah 550				
Jumlah Nilai Maksimal Ideal adalah 600				
Rata-rata skor tercapai adalah				

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel diatas, diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (70), persentase peserta didik yang tuntas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata – rata nilai tercapai} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah peserta didik}} = \frac{550}{6} = 91,6$$

$$\text{Presentase peserta didik tuntas} = \frac{6}{6} \times 100\% = 99,6\%$$

Berdasarkan presentase data diatas, pada tahap siklus II semua peserta didik mengalami peningkatan. Jumlah nilai keseluruhan pada tahap siklus I adalah 550 dari nilai

maksimal yakni 600. Rata – rata nilai adalah 91,6. Semua peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik tuntas dalam pembelajaran siklus II dengan persentasenya sebanyak 99,6%. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan pembelajaran materi dongeng menggunakan video dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Tercapainya ketuntasan belajar peserta didik dapat terwujud apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti (Majid, 2015). Faktor peserta didik mengalami peningkatan hasil ketuntasan belajar karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan video, peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya ketika tidak memahami dongeng dalam pembelajaran menggunakan video, dan peserta didik antusias dalam belajar menggunakan video dongeng yang dilakukan dua kali dalam seminggu, selain itu tingkat ketelitian peserta didik juga meningkat dalam menjawab soal – soal yang telah diberikan.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan refleksi. Dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata – rata peserta didik sebanyak 91,6% dan ketuntasan belajar peserta didik mencapai angka 99,6% dalam pembelajaran siklus II. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan video, peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya ketika tidak memahami dongeng dalam pembelajaran menggunakan video, dan peserta didik antusias dalam belajar menggunakan video dongeng yang dilakukan dua kali dalam seminggu, selain itu tingkat ketelitian peserta didik juga meningkat dalam menjawab soal – soal yang telah diberikan. Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan media video dapat mengembangkan terbentuknya pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fadrijn et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini merupakan hasil dari data penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik adalah 81,6 dengan ketuntasan belajar sebanyak 66,4% dengan dua peserta didik yang tidak tuntas belajar karena nilai hasil belajarnya di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata – rata peserta didik adalah 91,6 dengan ketuntasan belajar sebanyak 99,6%. Semua peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil pembelajaran pada siklus II menyatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKKM meningkat dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus 1					Siklus 2			
No. Urut	Skor	KKM	Keterangan		Skor	KKM	Keterangan	
			T	TT			T	TT
1	100	70	√		100	70	√	
2	80	70	√		95	70	√	
3	65	70		√	80	70	√	
4	100	70	√		100	70	√	
5	80	70	√		100	70	√	
6	65	70		√	75	70	√	
Nilai	81,6				91,6			

Rata - Rata							
Jumlah Siswa T & TT	4	2			6	0	
Presentase	66,4%	33,2%			99,6%		
Jumlah Nilai Keseluruhan 490				Jumlah Nilai Keseluruhan 550			
Jumlah Nilai Maksimal Ideal 600				Jumlah Nilai Maksimal Ideal 600			
Rata-rata nilai tercapai adalah 81,6				Rata-rata skor tercapai adalah 91,6			

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, media video dongeng dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik. Peserta didik juga antusias dalam pembelajaran jika menggunakan media video daripada menggunakan media buku ajar dengan materi dongeng. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dongeng dapat meningkatkan kemampuan literasi menyimak pada peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik.

PENUTUP

A. Simpulan

Minat peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik pada pembelajaran literasi dongeng masih rendah ditandai dengan minat peserta didik pada pembelajaran membaca dongeng masih sangat minim, hanya ada beberapa peserta didik yang aktif saat pembelajaran dongeng dengan media buku dilakukan, dan pendidik belum pernah memanfaatkan penggunaan media video dongeng sebagai media pembelajaran di kelas. Solusi dari permasalahan tersebut adalah peneliti menggunakan media video dongeng sebagai media pembelajaran dongeng di kelas.

Kondisi sesudah pelaksanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan media video dongeng meningkat ditandai dengan pendidik dapat memanfaatkan penggunaan media video sebagai media pembelajaran di kelas, minat peserta didik untuk mempelajari dongeng meningkat, setiap peserta didik aktif bertanya atau menjawab ketika pembelajaran dongeng menggunakan media video berlangsung. Kualitas pembelajaran di kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik mengalami peningkatan aktivitas peserta didik, peningkatan media pembelajaran dengan menggunakan media video dongeng yang dapat menarik minat peserta didik, dan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran dongeng.

Hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran menggunakan video dongeng yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi menyimak peserta didik UPT SD Negeri 90 Gresik dinyatakan sangat baik. Rata – rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10 yakni dari 81,6 pada siklus I menjadi 91,6 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 33,2% yakni dari 66,4% pada siklus I menjadi 99,6% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media video dongeng dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan literasi menyimak peserta didik kelas III UPT SD Negeri 90 Gresik dikarenakan media video dongeng lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan ini, media video dongeng termasuk media pembelajaran yang dapat

membantu proses belajar mengajar yang disampaikan dengan lebih jelas dan pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan efektif (Teni Nurrita, 2018).

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti membuat saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik untuk peserta didik agar peserta didik memiliki pengalaman dan tertarik untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. undhiksa.
- Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu - Ilmu Keislaman*, 9 nomor 1.
- Ampa, A. T. (2015). *The Implementation of Interactive Multimedia Learning Materials in Teaching Listening Skills*. 8(12), 56–62. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n12p56>
- Anggraini, D. (2018). *Upaya Guru PPKn Dalam Proses Remedial di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VIII SMP Negeri 3 Dompu*. 6(2), 23–33.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Di, K., Kuranji, K., Padang, K., Apriani, O., & Hartati, S. (2018). *Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-kanak*. 4(2), 10–17.
- Drs. Rina Febriana, M. P. (2019). *evaluasi pembelajaran*. bumi aksara.
- Eliza, D., Fip, P., & Padang, U. N. (2019). *Wordless and Picture Books Model Development based on Minangkabau Folklore to Build Early Childhood Character and Literacy*. 178(ICoIE 2018), 498–504.
- Emilia Susanti dan Dicki Hartanto. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia*, 14.
- Fadrijin, N. N., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2017). *Jurnal MathGram Matematika, Vol 2 No 1 April 2017 Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. 2(1), 1–8.
- Fatehatun Nikmah dan Rahayu Pristiawati. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Hartati, T. (2010). *MULTIMEDIA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI*. 229.
- Hj. Baiq Nurmiati. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4.
- IK Sudarma, IM Teguh, D. P. (2015). *Desain pesan : Kajian Analisis Desain Visual (Teks*

dan Image) (G. Ilmu (ed.)).

- Karagoz, B., A., Baskin, S., & Irsi, A. (2017). Investigation of Turkish Teacher Candidate Listening Skills. *Universitas Journal of Education* 10.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Malawi, A. K. (2018). *Pembaharuan pemebelajaran di sekolah dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Munar, A. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. 4(2), 155–164.
- Nani Mediatati dan Bambang Ismanto. (2015). Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipasif Dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Nasution, N., & Maulana, I. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 230–236. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>
- Niswardi, I. (2020). *Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantatif dan Metode Kualitatif* . 20(1), 37–44.
- Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nursyam, A. (2019). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Increased Interest in Student Learning Through Information Technology- Based Learning Media*. 18(1), 811–819.
- Padrul Jana. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*.
- Pembelajaran, K., & Teks, M. (2019). *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(2), 155–161.
- Rifa'i, A. & Anni, C. (2012). *Psikologis Pendidikan*. Universitas negeri semarang.
- Saddhono, Kundharu, & S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Saleh, S. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD Inpres Perumnas Antang I Kota Makassar*. 503–506.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*.
- Wihyanti, R. (n.d.). *DALAM KEDIVERSITASAN ETNIS DI SEKOLAH A . Pendahuluan kehidupan . Selain Indonesia memiliki keragaman dalam aspek 15 , 50 persen . Suku-suku Indonesia lainnya memiliki proporsi*. 13(1), 79–104.
- yudhi munadi. (2012). *media pembelajaran*. Gaung persada press.

- Yunita, W., Utami, D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang Abstrak*. 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS*. 7(1), 17–23.
- Zulfahmi HB. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*.